ISSN : 2964-3783
e-ISSN : 2964-3201

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PENGOLAHAN LIMBAH KULIT JAGUNG MENJADI KERAJINAN BOUQUET DI DESA DUKUH TENGAH

Oktarina Lis Wahida, Wahyu Romadon, Avivah Ummu Aiman, Tegar Ade Annafi, Abit Basyit Wahid Abdullah, Beta Febriyanti Pitaloka Putri, Lutfi Latifatul Chasanah, Muhammad Fadli Adya Putra, Nita Eti Ah, Ainul Yaqin

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

oktarinaliswahida@mhs.uinsaizu.ac.id[1], wahyuromadon@mhs.uinsaizu.ac.id[2], avivahummu@mhs.uinsaizu.ac.id[3], tegaradeannafi@mhs.uinsaizu.ac.id[4], abitbasyit@mhs.uinsaizu.ac.id[5], wahidabdullah@mhs.uinsaizu.ac.id[6], betafiberiyanti@mhs.uinsaizu.ac.id[7], lutfilailatul@mhs.uinsaizu.ac.id[8], muhammadfadli@mhs.uinsaizu.ac.id[9], nitaeti@mhs.uinsaizu.ac.id[10], ainulyaqin@mhs.uinsaizu.ac.id[11]

Abstrak

Jagung merupakan salah satu komonditas pertanian yang sering ditanam oleh petani setelah padi khususnya di desa Dukuh Tengah, Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Selama ini petani jagung di Desa Dukuh Tengah, hanya memanfaat biji jagung yang sudah kering, sehingga menyisakan limbah kulit dan bonggol jagung, seringkali limbah tersebut berserakan atau hanya dijadikan bahan bakar pada dapur. Untuk itu perlu dilakukan pengolahan limbah untuk mengubah limbah kulit jagung menjadi kerajinan yang memiliki nilai guna dan ekonomis. Pelatihan pengolahan limbah kulit jagung ini menggunakan metode ABCD, yaitu metode yang mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang ada di sekitar serta dimiliki oleh komunitas masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan pengolahan limbah kulit jagung menjadi kerajinan bouquet ini dapat mengurangi limbah yang ada dimasyarakat, meningkatkan kreativitas dan perekonomian Masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian tujuan program dan kemanfaatan program yang dijalankan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pelatihan, Limbah Kulit Jagung, Kerajinan *Bouquet*

Abstract

Corn is one of the agricultural commodities that is often planted by farmers after rice, especially in Dukuh Tengah village, Margasari sub-district, Tegal regency. During this time corn farmers in Dukuh Tengah village, only utilize the dried corn kernels, leaving the waste of corn husks and stalks, often the waste is scattered or only used as fuel in the kitchen. For this reason, it is necessary to process waste to turn corn husk waste into crafts that have use and economic value. This corn husk waste processing training uses the ABCD method, which is a method

that prioritizes the utilization of assets and potential around and owned by the community. With the empowerment of the community in the form of training in processing corn husk waste into bouquet crafts, this can reduce waste in the community, increase creativity and the economy of the community. This can be seen from the achievement of program objectives and the benefits of the program as a whole.

Keywords: *Training, Cornshell Waste, Bouquet Crafts*

PENDAHULUAN

Kabupaten Tegal adalah sebuah wilayah kabupaten yang terletak di bagian barat laut provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang memiliki luas 878,79 km^2. Pada pertengahan tahun 2023, jumlah penduduk kabupaten Tegal sebanyak 1.704.700 orang. Ibukotanya terletak di kecamatan Slawi. Sebelumnya, ibu kota Kabupaten Tegal berada di Kota Tegal yang terletak di sudut barat laut kabupaten ini, tetapi kemudian Kota Tegal secara administratif terpisah dari Kabupaten Tegal dan membentuk wilayah sendiri. Kemudian, digantikan oleh Kota Slawi sebagai ibu kota Kabupaten Tegal hingga saat ini, yang merupakan pinggiran kota yang terletak sekitar 20 Km dari selatan pusat kota dan dalam batas kabupaten.

Bersama dengan kota terdekat Pekalongan , sekitar lima puluh kilometer ke timur, Tegal adalah tempat kelahiran industri gula kolonial Hindia Belanda, dan Kabupaten Tegal tetap menjadi pusat penghasil gula utama hingga pertengahan abad ke-20. Kota ini berfungsi sebagai pelabuhan untuk mengekspor gula yang diproduksi di perkebunan terdekat. Tegal terkenal dengan warungnya, biasa disebut "Warteg" atau warung Tegal.

Margasari merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Tegal, di kecamatan ini, kelompok 33 KKN UIN SAIZU Angkatan 53 diterjunkan tepatnya di desa Dukuh Tengah. Sebagian besar wilayah Desa Dukuh Tengah merupakan lahan persawahan, selama setahun petani bisa melakukan panen sebanyak tiga kali, petani di Desa Dukuh Tengah menanam padi ketika air memadai karena sebagian lahan pertanian mengandalkan air hujan atau sering disebut tadah hujan, ketika musim kemarau jagung merupakan komoditas yang ditanam. Menurut data dari badan pusat statistik kabupaten tegal di Kecamatan Margasari terdapat 5.783 Hektar lahan padi dengan hasil panen 34.289 Ton dan produktivitas 5,93 Ton/Hektar. Sedangkan lahan jagung seluas 906 Hektar dengan hasil panen 6.887 dan produktivitas 7,59 Ton/Hektar.

Sebagian besar jagung yang ditanam di Desa Dukuh Tengah adalah jenis jagung Hibrida, jagung jenis ini jarang dikonsumsi dan sebagian besar masuk ke industri atau sebagai pakan ternak. Bagian dari tanaman jagung yang dijual hanya bagian bijinya saja, sehingga meninggalkan bonggol dan kulit yang menjadi limbah. Jagung merupakan salah satu makanan utama di Indonesia yang banyak dikonsumsi, mengakibatkan terbentuknya limbah alami dalam jumlah yang signifikan (Almuzhid, Faizin, & Wahyuningtyas, 2023). Pada umumnya hasil limbah jagung hanya digunakan untuk pakan ternak dan belum dimanfaatkan untuk bahan lainnya (Wiza, Alfurqan, & Amir, 2021). Melihat realitas tersebut kelompok 33 KKN 53 UIN SAIZU Purwokerto berinisiatif melakukan pelatihan pemanfaatan limbah kulit jagung menjadi kerajinan *bouquet*.

Tujuan dari diadakannya pelatihan ini yaitu memberikan sosialisasi pemanfaatan limbah kulit jagung kepada masyarakat desa Dukuh Tengah serta memberikan edukasi dan keterampilan untuk menghasilkan produk kerajinan berupa *bouquet* yang memiliki nilai ekonomis. Dengan adanya kesadaran, kreativitas, dan keterampilan yang dimiliki oleh warga desa Dukuh Tengah maka limbah kulit jagung yang kurang dimanfaatkan dapat diolah menjadi suatu produk yang memiliki manfaat, guna meminimalisasi jumlah limbah kulit jagung. Diharapkan hasil dari produk kerajinan berupa *bouquet* tersebut dapat dijual di pasaran sehingga dapat menambah pemasukan dalam hal perekonomian masyarakat desa Dukuh Tengah.

METODE

Pendekatan ABCD digunakan dalam pengabdian ini untuk melaksanakan program pemberdayaan. Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan metode yang mengutamakan pemanfaatan potensi dan aset yang ada di sekitar serta dimiliki oleh komunitas masyarakat (Yuwana, 2022). Pada penelitian ini, pengabdi memfokuskan pada pengembangan aset desa yaitu program pengolahan limbah kulit jagung yang ada di desa Dukuh Tengah. Dengan masyarakat desa Dukuh Tengah program pengolahan limbah kulit jagung yang awalnya hanya dijadikan bahan bakar untuk memasak di dapur, maka pada pemberdayaan ini akan dilakukan pemanfaatan dari sebagian limbah kulit jagung tersebut menjadi barang yang lebih berguna dan memiliki nilai ekonomis. Pengelolaan yang dilakukan adalah mengubah limbah kulit jagung menjadi produk kerajinan yang dalam hal ini adalah kerajinan *bouquet*. Nilai ekonomis dari hasil pengolahan limbah kulit jagung berupa kerajinan *bouquet* yang dapat dijual di pasaran khususnya kepada masyarakat. Dengan demikian, berdasarkan pengamatan awal tersebut pengabdi tertarik dengan program pengelolaan limbah kulit jagung menjadi produk yang lebih bermanfaat serta memiliki nilai ekonomis. Tahapan yang dapat dilakukan dalam metode ABCD, antara lain:

1. *Discovery* (Menemukan)
   Tahap *discovery* yaitu memulai riset untuk menemukan aset. Tahap *discovery* juga bisa disebut sebagai proses pengungkapan informasi dan proses pencarian hal-hal yang bernilai positif. Dalam hal ini, sebuah elemen yang sangat penting dilakukan adalah aksi pengembangan masyarakat yang berbasis aset perencanaan. Dalam penelitian ini, pengabdi melakukan tanya jawab dengan kepala desa Dukuh Tengah untuk menggali informasi terkait aset yang dimiliki desa Dukuh Tengah. Selain itu, pengabdi melakukan wawancara dengan masyarakat dan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui aset dan potensi desa.
2. *Dream* (Impian)
   Tahap *dream* yaitu menentukan isu pemberdayaan bersama masyarakat. Pada tahap ini mahasiswa merumuskan visi dalam menyusun program yang difokuskan oleh masyarakat maupun mahasiswa peserta KKN. Tahap ini ditujukan untuk mengidentifikasi tujuan dan visi jangka panjang yang memungkinkan untuk dicapai bersama.

3. *Design* (Merancang)
   Pada tahap ini, peserta KKN sudah mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang yang bisa dilakukan untuk pemberdayaan. Dalam tahap *design*, peserta KKN dan masyarakat mulai merumuskan strategi, proses, dan sistem untuk membuat keputusan serta mengembangkan kolaborasi untuk mewujudkan perubahan yang bersifat progres.
4. *Define* (Menentukan)
   Tahap ini merupakan bagian *acting of findings*. Masyarakat beserta peserta KKN akan bergerak bersama menggunakan asset yang dimiliki masyarakat untuk mencapai visi yang telah mereka rumuskan pada tahap sebelumnya. Peserta KKN dan masyarakat dapat terlibat dalam *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menentukan fokus pembahasan.
5. Destiny (Lakukan)
   Tahap ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat agar berkembangnya aset yang terdapat di desa bisa meluas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

1. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai sejak disetujuinya pengajuan pengabdian kepada masyarakat di desa yang menjadi tujuan. Pada hakikatnya, pemberdayaan merupakan suatu proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan dapat mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki masyarakat. Ilmu ekonomi adalah salah satu dari banyak ilmu yang mendalami tentang bagaimana suatu individu atau kelompok memanfaatkan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep untuk menggerakkan ekonomi yang berfokus pada pengembangan nilai tambah suatu barang melalui inovasi dan kreativitas.

Dalam hal tersebut, pengembangan yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan aset limbah kulit jagung yang mana selalu ada setiap waktu panen tiba oleh para petani jagung. Sebagai salah satu sisa dari pertanian yang terjadi di wilayah desa Dukuh Tengah, kulit jagung dikategorikan sebagai salah satu jenis sampah organik. Sampah

organik termasuk dalam jenis sampah basah yang dapat teruraikan atau membusuk secara alami (Yulistia & Chimayati). Limbah organik adalah sub kategori limbah yang dapat terurai oleh mikroorganisme (Hayu Nila Nadzifa, 2023). Sejauh ini berdasarkan pengamatan, limbah kulit jagung biasanya digunakan sebagai bahan bakar memasak di tungku dapur dan diolah kembali menjadi pakan ternak. Pengelolaan limbah kulit jagung akan lebih bermanfaat jika diolah kembali menjadi barang yang lebih berguna, memiliki nilai estetika dan bernilai ekonomis tinggi.

Dalam hal ini, pendekatan ABCD digunakan sebagai pendekatan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Adapun rincian tahapan pendekatan tersebut terhadap pelaksanaan program kerja pengolahan limbah kulit jagung menjadi kerajinan *bouquet*, yaitu:

a. Discovery (Menemukan)

Tahap ini menekankan pada penggalian aset dan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Dalam penelitian ini, pengabdi melakukan tanya jawab dengan kepala desa Dukuh Tengah, tokoh masyarakat dan warga untuk menggali informasi terkait aset yang dimiliki desa Dukuh Tengah. Selain itu, pengabdi melakukan wawancara dengan masyarakat dan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui aset dan potensi desa. Berdasarkan wawancara dan terjun langsung ke lapangan tersebut ditemukan beberapa aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa Dukuh Tengah yang dapat dijadikan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui limbah kulit jagung. Aset-aset yang ditemukan dikategorikan menjadi aset fisik, sosial, dan alam. Aset fisik yang dimiliki adalah bangunan, kendaraan, peralatan kantor dll.

Kemudian aset sosial, yaitu Karang Taruna, pelaku UMKM, Fatayat dll. Aset tersebut menjadi subjek utama dalam pemberdayaan ini yang nantinya bisa ditularkan ke warga lainnya. Dengan adanya dukungan tersebut diharapkan dapat menggerakkan masyarakat untuk aktif dan berpartisipasi dalam pengelolaan limbah kulit jagung secara mandiri dan berkesinambungan. Selanjutnya aset yang terakhir yaitu aset alam, berupa tanah yang digunakan untuk sawah pertanian, serta hewan ternak seperti sapi, ayam, kerbau dll.

b. Dream (Impian)

Pada tahap ini, setiap individu atau kelompok dapat mengemukakan keinginan dan harapan mereka untuk tujuan di masa yang akan datang. Berdasarkan pengamatan sebelumnya bahwa terdapat banyak limbah kulit jagung yang kurang dimanfaatkan dengan maksimal dari sisa proses pertanian di desa Dukuh Tengah. Oleh karena itu, pengabdi atau peserta KKN memiliki impian untuk mengadakan pelatihan pengolahan limbah kulit jagung menjadi kerajinan *bouquet*. Diharapkan nantinya pengelolaan limbah kulit jagung ini dapat dilakukan masyarakat secara berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan menambah pemasukan perekonomian masyarakat.

c. Design (Merancang)

Tahap ini merupakan tahap merancang strategi dan konsep untuk mewujudkan impian yang telah dirangkai. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu perencanaan alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengelolaan limbah kulit jagung. Limbah kulit jagung akan didaur ulang menjadi kerajinan *bouquet*.

Berikut alat dan bahan yang dibutuhkan, antara lain:

No.	Alat dan Bahan	Gambar	Kegunaan
1.	Kulit Jagung		Digunakan sebagai bahan utama untuk membuat *bouquet* dan yang akan dibentuk menjadi bunga.
2.	Tusuk Sate		Digunakan sebagai tangkai bunga.
3.	Kertas *Bouquet*		Digunakan sebagai bahan untuk *wrap* bunga kulit jagung menjadi *bouquet.*
4.	Sterofoam		Digunakan untuk media menusukkan tangkai dari tusuk sate.
5	*Double tape* dan Isolasi	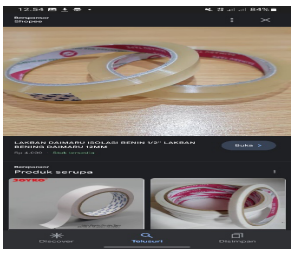	Untuk merangkai kelopak-kelopak bunga dari kulit jagung dan menyatukan beberapa kertas *bouquet*.
6.	Pita		Digunakan untuk mengikat dan mempercantik *bouquet*.

7.	Gunting	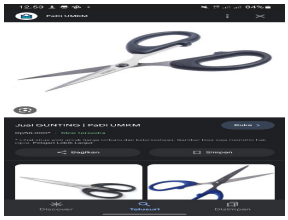	Digunakan untuk memotong kulit jagung dan kertas *bouquet* menjadi bagian yang lebih kecil.
8.	*Snack*	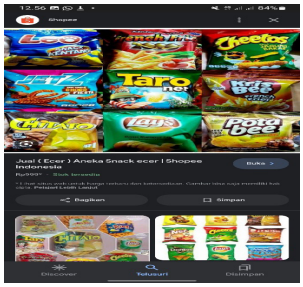	Digunakan untuk tambahan isian pada *bouquet*.

d. Define (Menentukan)

Pada tahap ini, pengabdi telah menentukan kegiatan dan program kerja yang telah dirancang sebelumnya. Peserta KKN dan masyarakat dapat terlibat dalam *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menentukan fokus pembahasan. Kemudian, diadakan pemaparan konsep program kerja yang akan diselenggarakan kepada kepala desa dan perangkat desa Dukuh Tengah.

e. Destiny (Lakukan)

Tahap ini merupakan tahap pengimplementasian dari rencana yang telah dirancang pada tahap *design*. Limbah kulit jagung yang sudah terkumpul kemudian dicuci menggunakan air bersih untuk menghilangkan kotoran kemudian dijemur hingga setengah kering. Kulit jagung yang telah dijemur dipotong persegi panjang menjadi bagian yang lebih kecil. Kemudian dibentuk menjadi kelopak bunga sambil ditempel menggunakan *double tape* atau isolasi pada tusuk sate yang digunakan sebagai tangkai bunga. Jika sudah terkumpul beberapa tangkai bunga, lalu tancapkan tangkai bunga tersebut ke sterofoam yang telah disiapkan membentuk karangan bunga.

Selanjutnya potong kertas *bouquet* menjadi beberapa bagian dengan ukuran sesuai kebutuhan menyesuaikan besar kecilnya rangkaian bunga. Lalu, balut rangkaian bunga tersebut dengan kertas *bouquet* hingga rapi, untuk menyatukan antar kertas *bouquet* gunakan isolasi. Jika sudah dibalut kertas *bouquet* dengan rapi, ikatlah dan percantik *bouquet* dengan pita. Partisipan dari pemberdayaan ini adalah Karang Taruna, pelaku UMKM, ibu-ibu Fatayat, dan warga Desa Dukuh Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 27 Januari 2024 di Aula Balai Desa Dukuh Tengah.

2. Evaluasi Program

Evaluasi yaitu suatu kegiatan yang sangat penting dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas dan efisiensi program kerja yang terlaksana. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dengan partisipan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan program kerja telah berjalan dengan baik dan lancar. Dengan harapan semoga kegiatan tersebut nantinya dapat dilanjutkan oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan. Berdasarkan monitoring yang dilakukan, pertisipan sudah melaksanakan

praktik secara bersama-sama pada saat pelatihan bersama dengan pemateri mahasiswa KKN.

Terdapat beberapa partisipan yang menyampaikan pendapatnya terkait program kerja pelatihan pengolahan limbah kulit jagung menjadi kerajinan *bouquet*. Mereka menyatakan bahwa program kerja pelatihan pengolahan limbah kulit jagung dinilai sangat baik, namun membutuhkan ketelatenan dan keuletan saat membuat bunga kulit jagung sehingga dapat tercipta produk yang bagus. Ukuran kulit jagung yang dibuat kelopak bunga harus disesuaikan dengan kebutuhan untuk memudahkan dalam proses pembuatannya. Kemudian capaian tujuan program, guna mengetahui ketepatan sasaran target pelaksanaan program.

Terdapat beberapa tujuan program pemberdayaan pengelolaan limbah kulit jagung, di antaranya mengurangi timbunan limbah kulit jagung, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengolahan limbah dan kreativitas masyarakat, dan hasil kerajinan memiliki nilai guna, estetika dan ekonomis. Penilaian terakhir adalah kemanfaatan program. Program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan limbah kulit jagung ini sangat bermanfaat untuk masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan kepedulian dengan memanfaatkan limbah kulit jagung. Dari hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan program kerja dapat dinilai baik.

KESIMPULAN

Program kerja pelatihan pengelolaan limbah kulit jagung dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Dukuh Tengah, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: kegiatan pengelolaan limbah kulit jagung dapat mengurangi limbah kulit jagung yang ada di lingkungan masyarakat, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengolah limbah menjadi barang yang berguna, bernilai ekonomis dan estetis, kerajinan *bouquet* dapat menjadi alternatif usaha yang dapat meningkatkan perekonomian, dan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian tujuan program dan kemanfaatan program yang dijalankan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Almuzhid, F. F., Faizin, M., & Wahyuningtyas, F. (2023). Inovasi Pengolahan Limbah Kulit Jagung dalam Menghasilkan Produk Kerajinan Tangan Berkualitas di Desa Kalisat. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 179-186.

Habib, M. A. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy, 1*(2), 82–110.

Hayu Nila Nadzifa, d. (2023). Pengabdian Masyarakat dengan Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung dalam Pelatihan Kerajinan Tangan pada Masyarakat Desa Parunggalih Pemalang. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3*(4), 43-58.

Wiza, R., Alfurqan, & Amir, A. (2021). Pemanfaatan Kulit Jagung sebagai Bahan Cenderamata pada Daerah Pariwisata Salibutan. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 123-134.

Yulistia, E., & Chimayati, R. L. (n.d.). Pemanfaatan Limbah Organik menjadi Ekoenzim Utilization Organic Waste Into Ecoenzym. *Unbara Environment engineering Journal*.

Yuwana, S. I. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Bassed Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community, 4*(3), 330–338.